



Jurnal Jendela Pendidikan

Volume 4 No. 03 Agustus 2024

ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Tunagrahita Di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Dyah Nanda Rizkianti ✉, Universitas Sebelas Maret

Herry Widyastono, Universitas Sebelas Maret

Tias Martika, Universitas Sebelas Maret

✉ dyahnandaaa12@gmail.com

Abstract: This research aims to examine the impact of economic tokens in improving the disciplinary behavior of mentally retarded child at class X in SLB E Bhina Putera Surakarta, Academic year 2023/2024. The disciplinary behavior in the school environment, which includes aspects of discipline in terms of time, and discipline in terms of actions. This type of research is experimental research with a Single Subject Research (SSR). The research subject was 1 child in class X. The data collection technique used was structured observation. The data validity technique used content validity, where instruments are prepared based on theory and then consulted with expert. The data analysis technique used is descriptive statistical technique, where data is presented in the form of graphs and tables to provide an overview data changes in each session. The results of the research prove that economic tokens have a positive influence on increasing the discipline of class X mentally retarded children at SLB E Bhina Putera Surakarta, which is indicated by an increase in the value of disciplinary behavior in baseline-1 by 24,07% (low), increasing to 53,33% (medium) during the intervention phase, then increasing again during the baseline-2 phase by 62,03% (medium).

Keywords: Mentally retarded children, discipline, economic tokens

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak token ekonomi dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan anak tunagrahita kelas X di SLB E Bhina Putera Surakarta, Tahun Ajaran 2023/2024. Perilaku kedisiplinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah, yang meliputi aspek disiplin dalam hal waktu, dan disiplin dalam hal perbuatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitian adalah 1 orang anak kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi terstruktur. Teknik validitas data menggunakan validitas isi, dimana instrumen yang disusun berdasarkan teori kemudian dikonsultasikan kepada para ahli. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik statistik deskriptif, di mana data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk memberi gambaran mengenai perubahan data pada setiap sesi. Hasil penelitian membuktikan bahwa token ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak tunagrahita kelas X di SLB E Bhina Putera Surakarta yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai perilaku kedisiplinan pada *baseline-1* sebesar 24,07% (rendah), meningkat menjadi 53,33% (sedang) saat fase intervensi, lalu meningkat lagi saat fase *baseline-2* yaitu sebesar 62,03% (sedang).

Kata kunci: Anak tunagrahita, Kedisiplinan, Token ekonomi

Received 1 Juli 2024; **Accepted** 27 Juli 2024; **Published** 25 Agustus 2024

Citation: Rizkianti, D.N., Widyastono, H., & Martika, T. (2024). Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Tunagrahita Di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (03), 266-273.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua warga, tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab IV pasal 5 ayat (2) yang berbunyi, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan masing-masing anak (Nisa, dll., 2018).

Anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita berhak mendapatkan pendidikan khusus. Tunagrahita merupakan kondisi dimana kecerdasan seseorang berada di bawah rata-rata dan disertai dengan kurangnya kemampuan dalam pembelajaran dan beradaptasi sosial yang muncul sebelum anak berusia 18 tahun. Menurut Soemantri (dalam Engelina, 2019) Rendahnya inteligensi yang dimiliki anak tunagrahita mempengaruhi kemampuannya dalam hal mempelajari dan beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatifitas yang kurang, menilai secara kritis, menghindari kesalahan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Selain itu, keterbatasan inteligensi yang dimiliki anak tunagrahita juga menyebabkan kemampuan anak untuk memahami aturan sangat lemah, termasuk dalam hal memahami suatu aturan yang ditetapkan di sekolah (Dwijayanti, 2014). Berdasarkan permasalahan anak tunagrahita tersebut, mereka memerlukan bantuan dari guru untuk memahami aturan yang terdapat di sekolah.

Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, seperti pengendalian diri. Pengendalian diri dapat ditingkatkan dengan mengajarkan perilaku disiplin, terutama kepada anak tunagrahita. Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku (Hendra, 2018). Dalam lingkungan keluarga, disiplin berarti mengikuti aturan yang ditetapkan oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah, disiplin mengacu pada patuh terhadap aturan sekolah. Sementara itu, disiplin dalam lingkungan masyarakat berate mematuhi aturan yang dibuat oleh masyarakat setempat (Wirantasa, 2017). Penanaman karakter kedisiplinan penting untuk mencegah dan mengatasi perilaku yang tidak sesuai dengan norma kedisiplinan di lingkungan sekolah (Bisri, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan seorang anak kelas X sering melanggar peraturan sekolah. Sesuai dengan pendapat Arvian dan Qoriah (2020), anak tunagrahita sering menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan, sehingga ada persepsi bahwa mereka cenderung berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku disekitarnya. Perilaku yang tidak sesuai tersebut menyebabkan anak tunagrahita sulit diarahkan untuk bersikap disiplin. Selain itu, guru di SLB Bhina Putera juga belum menggunakan metode lain selain hukuman (*punishment*) jika anak melanggar peraturan, sehingga lama kelamaan anak menjadi tidak jera terhadap hukuman yang diberikan.

Kurangnya pemahaman anak tunagrahita terhadap kedisiplinan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak sering melanggar peraturan yang ada. Menurut soemantri (dalam Mustofa, 2017), kurangnya pemahaman anak tunagrahita tersebut menyebabkan anak kurang mampu untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Ketidakdisiplinan anak tersebut akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran, mengurangi keefektifan dan kodusifitas pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi penurunan potensi akademik siswa, serta pembentukan kepribadian anak, di mana anak yang terbiasa tidak disiplin cenderung mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat, hingga dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya (Imanuela, 2022).

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari solusi terhadap permasalahan kedisiplinan anak tunagrahita tersebut, yaitu dengan penggunaan token ekonomi. Menurut Karlina (2018) token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang digunakan untuk menurunkan perilaku yang kurang diharapkan dan

meningkatkan tingkah laku yang dikehendaki. Penggunaan token ekonomi dapat mengubah perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan simbol sebagai penguat ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi pada sasaran yang ditetapkan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh token ekonomi terhadap penelitian, seperti penelitian oleh Khairiani (2021) membuktikan bahwa teknik modifikasi perilaku token ekonomi memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2020-2021. Penemuan ini didasarkan pada analisis menggunakan *The Mann-Withney U Test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai post-test menunjukkan nilai sebesar 53,5, di mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test sebesar 37,3. Hasil analisis menunjukkan bahwa 23 siswa mengalami peningkatan kedisiplinan, sedangkan 5 siswa lainnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian lain yang oleh Aulia, dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa" menunjukkan bahwa token ekonomi terbukti dapat memengaruhi kedisiplinan siswa. Hasil dari Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan treatment rata-rata nilai pretest adalah 51,79. Setelah penerapan treatment terlihat bahwa rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 83,93. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengaruh teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas 1 sebelum dan setelah treatment diberikan. Perbedaan hasil disebabkan oleh adanya perlakuan atau treatment sebelum dilaksanakan uji post-test dengan menggunakan teknik modifikasi token ekonomi.

Berkaitan dengan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan token ekonomi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan pada anak tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari token ekonomi terhadap peningkatan kedisiplinan anak tunagrahita kelas X di SLB Bhina Putera Surakarta.

METODE

Subjek penelitian ini adalah 1 anak kelas X di SLB E Bhina Putera. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain SSR yang digunakan adalah A-B-A. Desain penelitian ini berpola seperti berikut:

Tabel 1. *Desain penelitian A-B-A*

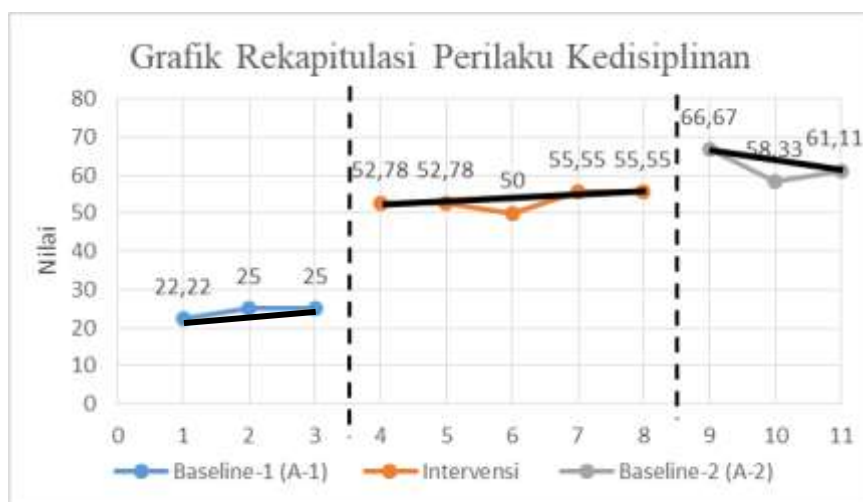
<i>Baseline-1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline-2 (A2)</i>
3	5	3

Desain ini melakukan observasi sebanyak tiga fase, yaitu fase sebelum diberikan perlakuan atau disebut dengan *baseline-1 (A1)*, selanjutnya diberikan perlakuan atau *treatment* pada fase intervensi, kemudian pada fase ketiga yaitu setelah diberikan *treatment* atau disebut dengan *baseline-2 (A2)*. Teknik validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Instrumen yang digunakan untuk observasi diadaptasi dari teori Moenir (2014), yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Instrumen yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan kepada para ahli. Data yang telah diperoleh dari observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan model A-B-A. subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah satu orang anak kelas X di SLB E Bhina Putera Surakarta, yang berlokasi di Jl. Krakatau Utara No.3, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai 11 Juni 2024. Subjek berumur 20 tahun, dan

termasuk dalam tunagrahita kategori ringan karena memiliki IQ 65. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 3 fase, yaitu fase *baseline-1* yang dilaksanakan selama 3 sesi, fase intervensi yang dilaksanakan selama 5 sesi, dan fase *baseline-2* yang dilaksanakan selama 3 sesi. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer, yaitu peneliti, guru kelas, dan mahasiswa pendidikan luar biasa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 18 item, dengan 3 rentang skor di mana skor paling rendah adalah 0, dan skor tertinggi adalah 2. Skor diberikan sesuai dengan rubric yang tertera pada masing-masing item. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dan data grafik. Pengolahan data menggunakan persentase yang didapatkan dari pembagian antara perolehan skor dengan skor maksimal, lalu dikalikan 100%. Data lalu dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, di mana data dipresentasikan dalam format tabel dan grafik untuk mengilustrasikan perubahan pada setiap sesinya.



Gambar 1. Data perilaku kedisiplinan anak

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat pada fase *baseline-1* yang dilaksanakan selama 3 sesi, didapatkan nilai akhir secara berturut-turut sebesar 22,22%, 25%, 25%. Dengan begitu, pada fase *baseline-1* ini diperoleh *mean level* sebesar 24,07%, dengan batas atas 25,94 dan batas bawah 22,20. Berdasarkan nilai tersebut, maka perolehan nilai pada fase *baseline-1* termasuk dalam kategori rendah. Pada fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 5 sesi, dan mendapatkan nilai akhir berturut-turut sebesar 52,78%, 52,78%, 50%, 55,55%, 55,55%. Berdasarkan nilai tersebut, maka *mean level* pada fase ini adalah sebesar 53,33%, dengan batas atas 57,49 dan batas bawah 49,17. Berdasarkan hasil tersebut, maka perolehan nilai pada fase intervensi termasuk dalam kategori sedang. Pada fase *baseline-2* (A2) yang dilakukan sebanyak 3 sesi, diperoleh nilai secara berturut-turut sebesar 66,67%, 58,33%, 61,11%. Berdasarkan nilai tersebut, maka *mean level* pada fase ini adalah sebesar 62,03%, dengan batas atas 67,05 dan batas bawah 57,01. Berdasarkan nilai tersebut, maka perolehan nilai pada fase *baseline-2* termasuk dalam kategori sedang. Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam kondisi dan antar kondisi dengan tujuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap perilaku kedisiplinan, mulai dari fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), *baseline-2* (A2). Komponen analisis data pada penelitian SSR yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut merupakan hasil analisis data dalam kondisi:

Tabel 2. Rangkuman analisis data dalam kondisi

Kondisi	Baseline-1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A-2)
Panjang Kondisi	3	5	3

Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(-)
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data	(+)	(+)	(-)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (22,22% - 25%)	Stabil (50% - 55,55%)	Stabil (58,33% - 66,67%)
Tingkat Perubahan	22,22% - 25% (+2,78%)	52,78% - 55,55% (+2,77%)	66,67% - 61,11% (-5,56%)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada fase *baseline-1* dan intervensi memiliki kecenderungan arah yang cenderung naik, artinya pada fase ini perilaku kedisiplinan anak meningkat. Pada fase *baseline-2* kecenderungan arahnya cenderung turun. Kecenderungan stabilitas pada ketiga fase menunjukkan hasil 100%, yang berarti bahwa ketiga fase tersebut memiliki data yang stabil. Nilai terendah pada sesi *baseline-1* adalah 22,22%, dan nilai tertingginya yaitu 25%. Nilai terendah pada fase intervensi adalah 50%, sedangkan nilai tertingginya yaitu 55,55%. Pada fase *baseline-2*, nilai terendahnya adalah 58,33%, sedangkan nilai tertingginya yaitu 66,67%. Selanjutnya yaitu analisis antar kondisi, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rangkuman analisis data antar kondisi

Kondisi	A-1/B	B/A-2
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	(+)	(+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level	25% - 52,78% (+27,78%)	55,55% - 66,67% (+11,12%)
Persentase <i>Overlap</i>	0%	0%

Berdasarkan tabel 3 yang berisi rangkuman analisis data antar kondisi di atas, jumlah variabel yang diubah adalah 1 variabel dari kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B). perubahan kecenderungan arah antar kondisi pada fase *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) menunjukkan arah menaik lalu menaik. Sedangkan kecenderungan arah antar kondisi pada fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A2) menunjukkan arah menaik lalu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi lebih baik atau naik setelah diberikannya intervensi. Perubahan kecenderungan arah menunjukkan hasil stabil, baik pada fase *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) maupun pada fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A2). Perubahan level dari fase *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) mengalami kenaikan sebesar +27,78%. Selanjutnya pada fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A2) mengalami kenaikan sebesar +11,12%. Data yang tumpang tindih (*overlap*) antar kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) adalah 0%, begitu pula pada kondisi intervensi (B) ke *baseline-2* (A2) juga memiliki data tumpang tindih sebesar 0%. Pemberian intervensi berpengaruh terhadap target perilaku, yaitu kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan peningkatan. Artinya, semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pula pengaruh intervensi terhadap target perilaku (*target behavior*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh token ekonomi terhadap peningkatan kedisiplinan pada anak tunagrahita kelas X di SLB E Bhina Putera Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis visual pada grafik hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelum diberikan intervensi dan kondisi setelah diberikan intervensi. Dari penelitian yang dilaksanakan dalam 3 fase tersebut, dimana perolehan nilai pada fase baseline-1 (A-1) sesi pertama yaitu 22,22%; sesi kedua 25%; dan sesi ketiga 25%; sehingga diperoleh mean level sebesar 24,07%. Dengan hasil mean level tersebut, maka perilaku kedisiplinan subjek termasuk dalam kategori rendah. Kedisiplinan yang rendah pada subjek disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman anak mengenai perilaku disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soemantri (dalam Mustofa, 2017) yang mengungkapkan bahwa rendahnya inteligensi pada anak tunagrahita menyebabkan mereka kurang memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk. Pengajaran disiplin kepada anak tunagrahita membutuhkan waktu dan bantuan secara berulang dalam mewujudkan setiap aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru (Ruslan, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, maka intervensi diperlukan sebagai solusi untuk meningkatkan kedisiplinan agar subjek mampu menaati peraturan yang ada di lingkungan sosial, sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat.

Setelah memperoleh data baseline-1 (A-1), kemudian dilanjutkan dengan fase kedua yaitu pemberian intervensi (B). Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah token ekonomi, yaitu suatu teknik modifikasi perilaku yang dilakukan dengan cara memberikan "token" atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. Menurut Rohmaniar dan Krisnani (2019), token yang digunakan haruslah menarik, ringan, mudah dibawa, tahan lama, mudah dipegang dan tidak mudah dipalsukan. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan token berupa koin yang terbuat dari kertas karton dan diberi warna silver, sehingga token tidak mudah sobek atau terlipat dan tidak mudah dipalsukan. Token diberikan oleh peneliti ketika subjek menunjukkan indikator perilaku kedisiplinan. Fase intervensi dilaksanakan sebanyak 5 sesi dengan masing-masing sesi dilaksanakan selama satu hari dengan memberikan token berupa koin jika subjek berhasil melakukan perilaku yang menunjukkan indikator kedisiplinan. Koin yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan ke dalam toples untuk ditabung dan ditukarkan dengan reward jika sudah memenuhi batas minimal penukaran token. Adapun perolehan nilai akhir pada fase intervensi (B) dari sesi pertama sampai kelima secara berurutan yaitu 52,78%; 52,78%; 50%; 55,55%; 55,55% sehingga diperoleh mean level sebesar 53,33%. Dengan hasil mean level tersebut, maka perilaku kedisiplinan subjek termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perolehan data fase baseline-1 (A-1) dan intervensi (B), dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan mean level sebesar +27,78% setelah diberikan intervensi berupa token ekonomi sebanyak 5 sesi dengan stabilitas data 100%. Pemberian token ekonomi ternyata berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan subjek. Seperti yang diungkapkan oleh Martin dan Pear (2015) yang mengungkapkan bahwa penguatan positif pada token ekonomi dapat memperkuat perilaku yang diinginkan melalui stimulus yang diberikan. Penguatan yang diberikan pada penelitian ini yaitu makanan dan minuman favorit subjek, di mana penguatan tersebut sudah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kontrak yang telah dibuat oleh peneliti dan subjek. Reward berupa sesuatu yang diinginkan mampu membuat anak senang karena merasa dihargai usaha yang telah dilakukannya, dan juga mendapatkan respon baik dari orang lain (Muriyawati & Rohmah, 2016). Pemberian token juga disertai dengan penguat positif lain, seperti kata-kata motivasi agar subjek selalu mengingat bahwa berperilaku disiplin itu penting dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan intervensi dan didapatkan data yang stabil, maka dilanjutkan dengan fase ketiga, yaitu baseline-2 (A-2) yang dilakukan selama 3 sesi. Perolehan nilai akhir pada fase baseline-1 (A-1) sesi pertama yaitu 66,67%, sesi kedua 58,33%, dan sesi ketiga 61,11%, sehingga diperoleh mean level sebesar 62,03%. Dari data baseline-2 (A-2)

tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai setelah pemberian intervensi (B) token ekonomi dengan sebelum diberikannya intervensi (B) yaitu pada baseline-1 (A-1). Berdasarkan data dari ketiga fase tersebut, dapat dilihat bahwa mean level mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 24,07% pada fase baseline-1 (A-1), naik menjadi 53,33% saat fase intervensi (B), lalu naik lagi menjadi 61,11% saat fase baseline-2 (A-2). Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku kedisiplinan pada subjek meningkat setelah diberikannya intervensi berupa token ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi yang menunjukkan kenaikan perilaku kedisiplinan pada subjek, maka dapat dibuktikan bahwa token ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa token ekonomi terbukti dapat memengaruhi kedisiplinan siswa yang dibuktikan oleh adanya kenaikan nilai rata-rata dari pretest sebesar 51,79 lalu setelah diberi treatment teknik token ekonomi nilainya mengalami kenaikan saat post-test menjadi 83,93. Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa token ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan anak tunagrahita kelas X di SLB Bhina Putera Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak tunagrahita kelas X di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan token ekonomi, dilihat dari kenaikan nilai rata-rata berdasarkan instrument penelitian dan grafik yang naik ke atas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan yaitu dengan meninjau kembali kebijakan dalam penggunaan token ekonomi agar penggunaannya efisien dan adil bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition, Text Revision*. Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
2. Arvian, K. D., & Qoriah, A., (2020). Survei Minat dan Motivasi Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Negeri Kota Tegal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 323 – 329.
3. Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Aziz, N. A. A., & Yasin, M. H. M. (2018). Token economy to improve concentration among students with learning disabilities in primary school. *Journal of ICSAR*, 2 (1), 32-36.
5. Desiningrum, D. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (1st ed.)*. Yogyakarta: Psikosain.
6. Giuseppe, P. (2018). Statips Part Iv: Selection, Interpretation And Reporting Of The Intraclass Correlation Coefficient. *South Eur J Orthod Dentofac Res (Sejodr)*, 1(5), 3–5.
7. H.A.S. Moenir. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 95.
8. Martin, G., & Pear, J. 2015. *Modifikasi perilaku makna dan penerapannya*. (Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL SINGKAT

Dyah Nanda Rizkianti adalah mahasiswa program studi pendidikan luar biasa, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dr. Herry Widyastono, M.Pd adalah dosen program studi pendidikan luar biasa, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tias Martika, M.Pd., adalah dosen program studi pendidikan matematika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.